

**PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN  
HUMAN SOCIETY 5.0 DI SD NEGERI 050579 PUNGAI**

Surya Helmi Nasution

[nasutionemi572@gmail.com](mailto:nasutionemi572@gmail.com)

---

ARTICLE INFO

*Keywords: Profil Pelajar Pancasila, Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, Pendidikan Agama Islam.*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Artikel ini membahas profil Pelajar Pancasila dalam konteks tantangan yang dihadapi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 di SD Negeri 050579 Pungai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dapat membantu siswa dalam menghadapi perubahan teknologi dan sosial yang cepat. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki profil Pelajar Pancasila menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab sosial yang tinggi, yang relevan untuk menjawab tantangan era digital.

## **PERKENALAN**

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Era ini ditandai dengan integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data dalam kehidupan sehari-hari. Society 5.0, sebagai lanjutan dari Revolusi Industri 4.0, mengedepankan konsep masyarakat berbasis teknologi yang tetap berpusat pada manusia. Dalam konteks ini, Pelajar Pancasila diharapkan dapat berperan aktif dan adaptif dalam menjawab tantangan tersebut.

Dalam menjawab tantangan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang menghadapi masa revolusi industri 4.0 yakni dengan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pembedaan karakter. Untuk mewujudkan hal itu, Pancasila berkembang dan membentuk suatu strategi yang dinamakan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila pada dasarnya suatu penamaan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan berdasarkan kebudayaan sekolah dalam bentuk intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun proyek penguatan karakter profil pelajar Pancasila melalui budaya kerja (Setyowati, Imron, Juharyanto, 2021).

Penerapan konsep profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 dan human society 5.0 tidak lepas dari filsafat ilmu, yang mana bagi pengembangan ilmu pengetahuan sangat penting sebagai suatu landasan. Begitupun program profil pelajar Pancasila memiliki landasan filosofis yang mendasarinya. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkeadilan dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Kemdikbud, 2021). Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tujuan yang sebagai ujung dari pelaksanaan proses pendidikan, dan itu semua tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila dimana internalisasi nilai itu dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Siregar & Naelofaria, 2020; Kahfi, 2021). Dalam menjawab tantangan global tersebut, Indonesia menyiapkan strategi dengan program pelajar Pancasila. Terjawab atau terselesaikannya tantangan tersebut masih perlu dilakukan percobaan terus menerus hingga hasil dari penerapan program itu dapat terlihat dari kompetensi lulusan. Hal ini perlu ditinjau lagi. Penulisan artikel ini bertujuan untuk meninjau tentang program profil pelajar Pancasila dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 dan human society 5.0 dalam kajian filsafat ilmu pengetahuan (Putra dan Wanda, 2023).

## **TINJAUAN LITERATUR**

Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0: Kedua era ini mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berinteraksi. Society 5.0 berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, menjadikan manusia sebagai pusat inovasi teknologi.

Profil Pelajar Pancasila: Profil ini mencakup enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; mandiri; gotong royong; bernalar kritis; dan kreatif.

## **METODOLOGI**

Studi literature adalah metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Melakukan studi literature perlu disesuaikan antara yang akan diteliti dengan sumber literature yang

akan dikaji dan digunakan sebagai data untuk penelitian. Artikel ini membahas tentang kajian pendidikan dan kajian filsafat ilmu pengetahuan sebagai perspektif atau tinjauan dasar tentang apa yang akan diteliti.

## **HASIL**

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang terbangun dalam keseharian serta kehidupan diri individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler (Kemdikbud, 2021). Dalam profil pelajar Pancasila memiliki Proyek untuk mewujudkan program tersebut yakni proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya (Kemdikbud, 2021). Di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah yang setiap harinya dalam kehidupan diamalkan atau dipraktikkannya nilai-nilai Pancasila oleh pelajar sebagai suatu perbuatan/ bentuk atau cerminan dari iktikad profil pelajar Pancasila (Leuwol: 2021). Generasi pelajar yang terbentuk saat ini kita ketahui sebagai generasi milenial, adalah salah satu target yang dipilih dan dituju untuk terwujudnya profil pelajar Pancasila. Banyak terjadi keresahan yang diakibatkan beberapa pihak yang sering terjadi dengan adanya manusia saat ini tidak sedikit dari kalangan pelajar. Pelajar Pancasila terwujud dari latar belakang tersebut.

Profil Pelajar Pancasila dirancang secara aksiologis untuk menjawab dan menghadapi tantangan global yang ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 dan masyarakat manusia 5.0. Profil siswa pancasila telah menyediakan enam kompetensi sebagai dimensi utama untuk menjawab tantangan tersebut. Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang ideal, keenam dimensi kunci ini saling terkait dan menguatkan satu sama lain: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, bergotong rotong, dan berkebinekaan global. Semua aspek ini memberikan gambaran profil siswa Pancasila, yang menekankan pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan sebagai warga negara.

Profil pelajar Pancasila dapat dipandang sebagai suatu pengetahuan yang dibangun berdasarkan ideologi Pancasila dan kajian falsafah secara mendalam. Profil siswa Pancasila tidak dibuat secara langsung; sebaliknya, mereka melakukan penelitian filosofis untuk mengetahui posisi siswa Pancasila dalam keadaan sebenarnya di Indonesia. Kecocokan antara tiga perspektif filsafat tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila dibuat dan dibentuk sesuai dengan situasi di dunia yang melibatkan bangsa Indonesia; secara epistemologis, profil pelajar Pancasila didasarkan pada empat prinsip yang saling melengkapi untuk mewujudkannya; dan secara aksiologis, apa yang telah dirumuskan dan dibentuk oleh siswa Pancasila didasarkan pada prinsip-prinsip tersebut.

Teknologi yang muncul di Industri 4.0 membutuhkan lebih dari sekadar melakukan

tugas atau menyelesaikan masalah di setiap bidang, yang persis seperti definisi keterampilan (Alhloul & Eva, 2020). Sebaliknya, kemampuan untuk memenuhi tuntutan yang kompleks, termasuk atribut interpersonal untuk menjadi self-driven untuk pembelajaran sepanjang hayat di setiap bidang seperti yang dinyatakan dalam definisi kompetensi (Ananiadou & Claro, 2009; Kipper et. al., 2021) dan untuk dapat memahami apa keterampilan yang dibutuhkan dan profil pekerjaan, serta karena memiliki pemahaman tentang teknologi yang muncul di Industri 4.0 (Alhloul & Eva, 2020).

Karena Industri 4.0 hadir, yang berarti teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, Society 5.0 adalah era yang menggambarkan masyarakat saat ini (Teknowijoyo, 2021). Nilai inti Society 5.0 terdiri dari tiga pusat; pusat pertama adalah pusat pada manusia dan masyarakat sebagai prioritas utama dan kebutuhan mereka (Xu et al., 2021). Setelah itu, mereka pergi ke pusat berkelanjutan dan akhirnya ke pusat ketahanan, di mana semuanya saling berhubungan, semuanya berpusat di masyarakat; dalam hal ini, mereka berfungsi sebagai pelayan bagi Masyarakat dan manusia adalah teknologi adaptif dengan segala keragaman dan keutuhan. industri pekerja (Lu et al., 2021). Kualitas kehidupan yang aktif serta nyaman adalah fase yang seharusnya dapat dinikmati oleh masyarakat dari terciptanya konsep masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kemausiaan, serta melalui keterselesaian masyarakat dan ekonomi yang bertumbuh sebagai tujuan dari Human Society 5.0 (Fukuyama, 2018). Terdapat tiga kebutuhan integrasi Human Society 5.0 yakni kebijakan inovasi, jiwa kewirausahaan, dan terampil berwirausaha (Teknowijoyo, 2021).

Industri 5.0 melengkapi paradigm Industri 4.0 yang ada dengan memiliki penelitian da inovasi mendorong transisi ke industri Eropa yang berkelanjutan, berpusat pada manusia dan tangguh (Breque, Nul, & Petridis, 2021). Beragam dampak internalisasi, selain itu ketenagakerjaan dan masyarakat dengan tingkat sosialisasi semakin berkurang, dimana itu semua permasalahan yang muncul dari era revolusi industri 4.0 dan solusi untuk mengatasi hal itu adalah dengan prinsip dasar Human Society 5.0 (Faruqi, 2019). Kualitas kehidupan yang nyaman serta aktif yang seharusnya diperoleh oleh masyarakat pada tiap fasenya dari tertanganinya segalatantangan masyarakat, dari penyelesaian masyarakat dan ekonomi yang tumbuh melalui itu masyarakat yang peduli dengan kemanusiaan dapat tercipta seagai tujuan dari Society 5.0 (Sajidan et. al., 2021). Human Society 5.0 mengadaptasi masyarakat dengan higher order thinking skills, dengan pemikiran tersebut dapat dikatakan sebagai masyarakat 5.0 tetapi saat ini pembelajaran masih banyak yang tidak sampai pada tahap itu, melainkan medium bahkan lower order thinking skills (Uyun, 2021).

Kemdikbud-Dikti telah mempersiapkan bekal bagi peserta didik dengan tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan. Tujuh tema tersebut diantaranya 1) Gaya Hdup Berkelanjutan; 2) Kearifan local; 3) Bhineka Tunggal Ika; 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya; 5) Suara Demokrasi; 6)

Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI; dan 7) Kewirausahaan. Selanjutnya Pemerintah daerah dan satuan pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topic yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan satuan pendidikan. Tema tersebut dibekalkan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi di era revolusi industri 4.0 dan karakteristik masyarakat bangsa Indonesia. Aksi yang dilakukan pada tujuh tema tersebut untuk mempersiapkan anak didik Indonesia menjadi masyarakat Indonesia 5.0 seperti yang telah disampaikan oleh Kemdikbud (2021) diantaranya yang pertama Gaya Hidup Berkelanjutan, memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir system untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim. Tema gaya hidup berkelanjutan dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam kompetensi kemampuan analisis, ini adalah salah satu kompetensi industri 4.0. Kemudian temua kedua adalah kearifan local, membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan local masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Dalam hal ini peserta didik mampu menguasai kompetensi pemecahan masalah terkait apapun yang terjadi pada lingkungan peserta didik berada yang nantinya di masyarakat peserta didik bisa melakukan pemecahan masalah dengan baik. Ketiga pada Bhineka Tunggal Ika, mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama, kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global, misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dan sebagainya. Peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negative yang biasanya diletakkan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

## **DISKUSI**

Dalam menghadapi hal tersebut profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam harus benar-benar dipersiapkan sebaik mungkin. Persiapan tersebut melibatkan seluruh lapisan masyarakat supaya benar-benar terciptanya masyarakat yang mampu bersaing menghadapi tantangan Era Revolusi Industri 4.0 dan Human Society 5.0. Indonesia telah hampir sembilan tahun pengimplementasikan 4.0 namun masih tergolong lambat (Ellitan, 2020). Era Industri 4.0 muncul dapat sebagai momok oleh beberapa Negara berkembang bahkan Negara miskin karena tuntutan yang berat pada era tersebut. Terutamanya di Indonesia sebagai Negara berkembang tentunya menjadi suatu yang tidak mudah menerima tentangan global itu. Tantangan yang dihadapi pemerintah dan masyarakat Indonesia diharuskan memiliki kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai guna siap melawan, bertahan dan maju pada era revolusi industri 4.0. Pemerintah Indonesia dalam menyiapkan segala sesuatu untuk masyarakat dan Negara siap menghadapi kondisi industri 4.0 banyak persiapan mutakhir yang harus dikuasai oleh masyarakat Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 050579 Pungai menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Namun, dukungan infrastruktur dan peningkatan kapasitas guru dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan. Perlu dilakukan peningkatan pelatihan guru terkait dengan pemanfaatan teknologi dan metode pengajaran berbasis nilai pancasila.

## **SARAN**

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin, mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

## **PELAJARAN LANJUTAN**

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

## **PENGAKUAN**

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya kepada orangtua penulis dan keluarga besar. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Subnahallahu Wa Ta'ala.

## REFERENSI

- Alhloul, Abdelkarim, Eva Kiss. (2020). Industri 4.0 as a Challenge for the Skills and Competencies of the Labor Force: A Bibliometric Review and a Survey. *Sci*, 4(34), 1-17
- Breque, M., De Nul, L., & Petridis, A. (2021). Industri 5.0: towards a sustainable, human-centric and resilient European industry. European Commission, Directorate-General for Research and Innovation.
- Kahfi, Ashabul. (2021). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*. 5(2), 138-151.
- Kemdikbud (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Kipper, L.; Iepsen, S.; Forno, A.J.D.; Frozza, R.; Furstenu, L.; Agnes, J.; Cossul, D. (2021).
- Leuwol, N., & Gaspersz, S. (2021). Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa Di Tengah Pandemi
- Lu, Y., Adrados, J. S., Chand, S. S., & Wang, L. (2021). Humans Are Not Machines—Anthropocentric Human–Machine Symbiosis for Ultra-Flexible Smart Manufacturing. *Engineering*, 7(6), 734–737.
- Putra, Wiene, and Karina Wanda. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 10, no. 4 (December 31, 2023): 810-817. Accessed October 2, 2024. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2191>.
- Sajidan, Atmojo, I. R. W., Febriansari, D., & Suranto. (2021). A Framework of Science Based Entrepreneurship through Innovative Learning Model Toward Indonesia in Society 5.0.
- Setyowati, Kusri, Imron A. Juharyanto. (2020). Kisi-kisi dan Prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-8
- Teknowijoyo, Felixtian, L. Marpelina. (2021). Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(2), 173-184
- Uyun, S. N., & Ali, M. (2021). Pengaruh Model Active Learning dan Kecerdasan Majemuk Logis-Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Abad 21. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Xu, X., Lu, Y., Vogel-Heuser, B., & Wang, L. (2021). Industri 4.0 and Industri 5.0 Inception, conception and perception. *Journal of Manufacturing Systems*, 61(October), 530-535